

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat vital sebagai fasilitas pendukung yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga mampu mendorong partisipasi peserta didik serta meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kualitas dan pengelolaan fasilitas pendidikan yang tersedia.¹ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen fundamental dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar karena kualitas fisik fasilitas tersebut berpengaruh langsung terhadap kenyamanan, motivasi, serta capaian belajar peserta didik.² Sarana mencakup peralatan yang digunakan langsung dalam pembelajaran, sementara prasarana mencakup fasilitas pendukung operasional sekolah di mana keduanya harus dikelola dengan baik agar lembaga dapat berfungsi secara optimal.

Dalam manajemen lembaga pendidikan, perencanaan merupakan langkah awal dan paling penting untuk menentukan arah, sasaran, serta strategi pencapaian tujuan secara sistematis dan terukur.³ Perencanaan yang

¹ Misbahul Huda dkk., "Optimalisasi Sarana dan Prasarana Edukatif Untuk Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Bimbel Integral Institute," *ABDIMASYA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 37–43.

² Shinta Meirawati dkk., "Perencanaan Strategis Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan Di Sekolah Dasar Islam : Sebuah Studi Kualitatif Di Madrasah Ibtidaiyah Matlaul Atfal," *Sinergi : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2025): 1600–1613.

³ Jumadi dkk., "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana Pada Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awaysan Kabupaten Balangan," *Al Lidara Balad Jurnal Administrasi Negara* 7, No. 1 (2025): 455–65.

efektif melibatkan identifikasi kebutuhan, alokasi sumber daya, dan penyusunan skala prioritas.⁴ Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan kesenjangan antara konsep ideal perencanaan berbasis kebutuhan dengan praktik di lapangan cenderung masih bersifat administratif semata.⁵ Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan operasional rentan mengalami penyimpangan, pemborosan, atau tidak sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan.⁶

Beberapa tantangan klasik dalam pengelolaan operasional yayasan atau sekolah meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya perawatan berkala, serta ketimpangan distribusi sarana dan prasarana. Masalah seperti kerusakan perangkat teknologi karena tidak adanya standar operasional dan membuat investasi pengadaan menjadi tidak efektif.⁷ Oleh karena itu, diperlukan integrasi prinsip *Strategic Facility Management* (SFM) yang menekankan pada pengelolaan aset secara strategis, berkelanjutan, dan selaras dengan visi lembaga.

Optimasi sarana dan prasarana melalui perencanaan yang terstruktur terbukti memberikan dampak positif terhadap kelancaran layanan pendidikan dan ketersediaan media ajar. Model siklus perencanaan yang mencakup pembaruan inventaris, identifikasi kebutuhan berbasis unit, penetapan prioritas, hingga monitoring penggunaan sangat krusial untuk meningkatkan efisiensi biaya dan memperpanjang umur aset. Hal ini sangat relevan bagi lembaga dengan sumber daya terbatas agar setiap alokasi dana benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran.

Yayasan Baitul Ilmi, sebagai sebuah lembaga yang mengelola pendidikan, tentu memerlukan penguatan dalam aspek manajerial fasilitasnya. Secara umum, keberhasilan lembaga dalam meningkatkan efektivitas operasionalnya sangat bergantung pada bagaimana pimpinan

⁴ *Ibid.*

⁵ Meirawati dkk., “Perencanaan Strategis Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan Di Sekolah Dasar Islam : Sebuah Studi Kualitatif Di Madrasah Ibtidaiyah Matlaul Atfal.”

⁶ Jumadi dkk., “Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana Pada Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.”

⁷ *Ibid.*

melakukan inovasi dalam perencanaan sarana dan prasarana.⁸ Inovasi tersebut mencakup penyusunan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung aktivitas lembaga.⁹

Yayasan memiliki dua Lokasi utama. Lokasi Sumur Batu merupakan bangunan dua lantai yang cukup luas namun mengalami kepadatan ruang. Lokasi Serdang menggunakan bangunan berupa rumah dengan kapasitas yang sangat terbatas. Di lokasi Sumur Batu, rasio peserta didik mencapai 40 orang per kelas yang menyebabkan ruang gerak guru sangat terbatas dan suasana kurang kondusif. Sementara di lokasi Serdang, jumlah murid dibatasi maksima sekitar 20 orang karena keterbatasan fisik bangunan. Yayasan didukung oleh 6 orang tenaga pendidik dan kependidikan.

Ditemukan kerusakan pada papan tulis (permukaan terkelupas), meja, lemari buku, serta alat peraga yang mengalami kerusakan premature akibat penumpukan debu dan ketiadaan perawatan rutin. Selain itu, infrastruktur teknologi seperti kabel konektor juga ditemukan tidak layak pakai. Media yang digunakan meliputi media konvensional (papan tulis, buku paket, alat peraga fisik), media interaktif (metode bernyanyi dan mewarnai), serta penggunaan perangkat teknologi (speaker pengeras suara, proyektor, dan laptop) meskipun jumlahnya sangat terbatas. Tidak ada petugas khusus untuk memonitor asset secara rutin, sistem pencatatan masih bersifat administratif manual, dan pemeliharaan bersifat reaktif (perbaikan hanya dilakukan setelah kerusakan parah atau laporan dari guru).

Namun, tantangan dalam mencapai efektivitas operasional seringkali muncul akibat masalah sarana dan prasarana di lapangan. Masih banyak ditemukan sekolah dengan fasilitas yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang rusak, meja dan bangku yang tidak layak, hingga kurangnya laboratorium praktikum. Kekurangan ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran tetapi juga dapat menurunkan minat belajar peserta didik, membuat mereka merasa rendah diri, dan menciptakan

⁸ Tendri Indri Ani dkk., "Inovasi Pimpinan Pesantren Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Baitul Ihsani Nahdatul Wathan Kecamatan Tebo Tengah Provinsi Jambi," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (2026).

⁹ *Ibid.*

kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan daerah terpencil. Selain itu, efektivitas operasional sering terganggu oleh masalah daya tampung sekolah yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan, seperti yang sering terjadi pada momen penerimaan peserta didik baru.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang profesional. Manajemen yang efektif, meliputi proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penghapusan, merupakan kunci agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lancar, teratur, dan efisien. Pengelolaan yang baik akan merangsang kreativitas serta keaktifan peserta didik dan memudahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Bagi lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan, seperti Yayasan Baitul Ilmi, pengelolaan sarana dan prasarana secara profesional menjadi tantangan tersendiri. Sebagai satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, yayasan memiliki otonomi dalam pengembangan prasarananya. Oleh karena itu, peran pengelola yayasan sangat krusial dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar mampu menyediakan fasilitas yang mendukung kreativitas dan keaktifan peserta didik.

Observasi awal di Yayasan Baitul Ilmi menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata antara standar ideal dan realitas lapangan. Secara spesifik, ditemukan kondisi ruang kelas yang tidak sesuai dengan kapasitas jumlah peserta didik yang berpotensi menghambat kenyamanan dan konsentrasi belajar. Ditemukan bahwa sistem perencanaan belum berjalan lancar karena belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk perawatan berkala. Hal ini menyebabkan investasi pada sarana pendidikan menjadi tidak efektif karena fasilitas rentan mengalami kerusakan premature sebelum masa pakainya habis.

Hasil wawancara pendahuluan dengan tenaga pendidik mengindikasikan bahwa ketersediaan media pembelajaran belum terencana secara tepat guna, sehingga guru seringkali menghadapi hambatan fisik

dalam melaksanakan tugas mengajar dan proses transfer informasi kepada peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan di Yayasan Baitul Ilmi secara yuridis wajib mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Regulasi ini menetapkan standar minimal fasilitas untuk menjamin keberlangsungan proses belajar yang bermutu. Meskipun yayasan memiliki otonomi dalam pengelolaan fasilitas, mereka tetap terikat untuk memenuhi standar nasional ini guna menjamin aksesibilitas dan kualitas yang setara bagi peserta didik. Penelitian ini mendesak karena adanya praktik perencanaan di Yayasan Baitul Ilmi yang masih bersifat administratif semata, sehingga belum mampu memenuhi standar minimal yang ditetapkan pemerintah.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas korelasi antara kualitas perencanaan dengan efektivitas operasional, efektivitas sistem pengendalian internal dalam manajemen sarana dan prasarana, serta pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam penyusunan rencana anggaran. Belum banyak penelitian yang secara spesifik membedah bagaimana sebuah lembaga yayasan mandiri melakukan transformasi dari perencanaan yang bersifat formalitas atau administratif menjadi manajemen fasilitas strategis (*Strategic Facility Management*) di Tengah keterbatasan anggaran dan ketiadaan sistem perawatan berkala.

Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada mekanisme identifikasi kebutuhan strategis yang dapat mencegah kerusakan fasilitas secara prematur di lembaga pendidikan yang dikelola masyarakat, guna memastikan setiap alokasi sumber daya yang terbatas dapat mendukung efektivitas operasional secara maksimal dan akuntabel.

Efektivitas operasional di Yayasan Baitul Ilmi sangat bergantung pada bagaimana sarana yang ada (seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, dan alat penunjang lainnya) direncanakan untuk memenuhi standar minimum dan kebutuhan spesifik para peserta didik. Dengan perencanaan yang tepat, diharapkan Yayasan Baitul Ilmi dapat memberikan

pelayanan pendidikan yang optimal, transparan, dan akuntabel, sehingga tujuan pendidikan untuk membentuk generasi yang berkualitas dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih dalam mengenai “Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Efektivitas Operasional di Yayasan Baitul Ilmi”.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah analisis mendalam mengenai peran strategis perencanaan sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas operasional pendidikan di Yayasan Baitul Ilmi. Hal ini mencakup bagaimana perencanaan yang matang menjadi langkah awal yang krusial untuk memastikan fasilitas digunakan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan, dengan sub fokus berikut:

1. Mekanisme identifikasi kebutuhan serta strategi perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh pengelola Yayasan Baitul Ilmi.
2. Peran dan kontribusi perencanaan sarana dan prasarana tersebut dalam mendukung efektivitas operasional pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Yayasan Baitul Ilmi.
3. Hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan dan bagaimana upaya solusi yang dilakukan untuk memastikan kelancara operasional.

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana mekanisme identifikasi kebutuhan serta strategi perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh pengelola Yayasan Baitul Ilmi?
2. Bagaimana peran dan kontribusi perencanaan sarana dan prasarana tersebut dalam mendukung efektivitas operasional pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Yayasan Baitul Ilmi?

3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan dan bagaimana upaya solusi yang dilakukan untuk memastikan kelancara operasional?

C. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis peran strategis perencanaan sarana dan prasarana sebagai instrumen kunci dalam mengoptimalkan efektivitas operasional pendidikan di Yayasan Baitul Ilmi. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis mekanisme identifikasi kebutuhan serta strategi perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh pengelola Yayasan Baitul Ilmi.
2. Mendeskripsikan peran dan kontribusi perencanaan sarana dan prasarana tersebut dalam mendukung efektivitas operasional pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Yayasan Baitul Ilmi.
3. Mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam tahap perencanaan, seperti keterbatasan fasilitas atau daya tampung, serta upaya solusi yang dilakukan agar hambatan tersebut tidak menurunkan minat belajar atau menghambat potensi peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), khususnya pada rumpun mata kuliah Manajemen Sarana dan Prasarana. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik mengenai model transformasi pengelolaan fasilitas dari yang bersifat administratif menjadi strategis pada lembaga pendidikan berbasis masyarakat atau yayasan. Memberikan studi kasus nyata bagi komunitas akademik

mengenai tantangan otonomi yayasan dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Yayasan Baitul Ilmi

Sebagai bahan evaluasi dan masukan strategis dalam Menyusun skala prioritas perencanaan sarana dan prasarana yang lebih akuntabel untuk mengatasi masalah daya tampung dan kerusakan fasilitas.

b. Bagi Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif melalui ketersediaan media pembelajaran yang terencana, sehingga mendukung kenyamanan dan efektivitas proses transfer ilmu.

c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi data awal dan pijakan metodologis bagi peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Manajemen Pendidikan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas operasional di lembaga non-formal atau yayasan serupa.

